

**TRADISI LISAN KEARIFAN LOKAL KEMBAR MAYANG DALAM  
UPACARA PERNIKAHAN ADAT JAWA  
DI DESA SAIT BUTTU**

**Aar Sapri<sup>1</sup>, Dr. Tuti Ariani Nasution, M.Hum.<sup>2</sup>**

**<sup>1</sup>Universitas Simalungun, Pematangsiantar**

**<sup>2</sup>Universitas Simalungun, Pematangsiantara**

email : [aarsapri<sup>1</sup>@gmail.com](mailto:aarsapri<sup>1</sup>@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui acara, kearifan lokal yang terdapat dalam acara kembar mayang dalam upacara pernikahan adat Jawa. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif pendekatan interaktif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data menggunakan teknik yang dipakai Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam acara kembar mayang pernikahan adat Jawa terdapat kearifan lokal saling menghormati dan rasa kasih sayang.

Kata kunci : Tradisi Lisan-Kembar Mayang, Kearifan Lokal.

**A. PENDAHULUAN**

Tradisi lisan adalah suatu kumpulan segala sesuatu yang diketahui dan sesuatu yang biasa dikerjakan yang disampaikan dengan cara turun-temurun melalui lisan dan telah menjadi kebudayaan masyarakat. Kebudayaan yang mencakup tradisi lisan tersebut merupakan bagian dari folklor. Folklor sebagai bagian dari kebudayaan suatu masyarakat yang tersebar luas dan diwariskan dengan cara turun-temurun, di antara kolektif apa saja, berdasarkan tradisi dalam berbagai bentuk, baik dengan lisan maupun contoh yang disertakan dengan gerakan yang mengisyaratkan atau alat bantu pengingat.

Kembar mayang merupakan salah satu perlengkapan dalam upacara pernikahan adat Jawa, dan sebagai tradisi turun-temurun yang sarat akan makna di dalamnya. Bagi masyarakat Jawa yang masih sangat memegang teguh budaya leluhurnya, prosesi dalam suatu pernikahan

wajib untuk dilaksanakan, termasuk di dalamnya yaitu prosesi kembar mayang. Jika salah satu prosesi dalam pernikahan yang telah menjadi tradisi baik dilaksanakan, dikhawatirkan pernikahan tersebut tidak akan bahagia.

Tradisi kembar mayang masih sering dilaksanakan, namun pada saat ini banyak mengalami perubahan, di Desa Sait Buttu yang awalnya kembar mayang berlangsung cukup lama menjadi lebih singkat dan juga yang dulunya menggunakan sesaji sekarang sudah tidak menggunakannya. Masyarakat modern cenderung lebih meniru gaya modern daripada mengadopsi tradisi terdahulu. Pada sisi ini, masyarakat Jawa telah kehilangan identitas dirinya karena sudah tidak melaksanakan adat turun-temurun. Melihat fakta yang ada, hal ini merupakan fenomena budaya yang patut untuk diteliti agar masyarakat terkhususnya generasi muda tetap menjalankan, menjaga tradisi kembar mayang dan tidak melupakan kebudayaan suku Jawa.

## **B. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian merupakan keinginan-keinginan peneliti atas hasil peneliti dengan menyatakan indikator-indikator yang hendak ditentukan dalam penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:290) bahwa tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan melalui penelitian.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Menjelaskan tradisi lisan kearifan lokal kembar mayang di Desa Sait Buttu.

## **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian tentang kearifan lokal kembar mayang ini termasuk penelitian metode kualitatif pendekatan interaktif. Miles and Huberman (2012) mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tingkatan atau tahapan penelitian sehingga data yang didapat bersifat jenuh.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui makna kearifan lokal yang terkandung dalam kembar mayang di Desa Sait Buttu. Untuk itu peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan dianggap mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### 1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dari tradisi acara kembar mayang dalam upacara pernikahan adat Jawa di Desa Sait Buttu, ditemukan fungsi, makna, nilai dan norma yang terdapat dalam acara kembar mayang adat Jawa di Desa Sait Buttu.

#### 4.1.1 Fungsi Tradisi Kembar Mayang

**TABEL II**  
**FUNGSI TRADISI NEBUS KEMBAR MAYANG**

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Fungsi
1.	<i>Sak urung nggawe kembar mayang, iku seng di pasrah i karo wong seng due hajat gawe kembar mayang, iku nglakoni poso sedino disek tujuanne ben opo seng dikarepne pas nggawe kembar mayang ngko iso lancer lan opo seng dikarepne karo seng due hata keturunan. Selain poso sak urung e arep budal nggawe kembar mayang iku yo kudu adus keramas ben ngko pas nggawe kembar mayang dalam keadaan resik.</i>	Sebelum membuat kembar mayang, itu yang diberikan kepercayaan oleh orang yang memiliki hajat untuk membuat kembar mayang, itu melakukan puasa sehari dulu tujuannya supaya apa yang diinginkan saat membuat kembar mayang nanti lancar sama apa yang diinginkan oleh yang mempunyai hajat bisa terkabulkan. Selain puasa saat sebelum berangkat membuat kembar mayang itu harus mandi suci dulu supaya dalam membuat kembar mayang dalam keadaan bersih.	Sistem Proyeksi

**TABEL III**

**FUNGSI TRADISI KEMBAR MAYANG KEMBANG JAMBE**

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Fungsi
2.	<i>Kembang jambe iku lek wes dadi manten ojo sampek koyo lek jek bujang dadi netepi janji, lek ijek bujang iku ijek iso nolah-noleh lirak-lirik kono, tapi yen wes dadi mayang utowo manten iku ora usah mayang mentoleh.</i>	Bunga jambe itu kalau sudah menjadi pengantin jangan sampai sama ketika masih menjadi bujangan harus bisa nepati janji, kalau bujang masih bisa lirik sana lirik sini, tetapi ketika sudah menjadi pengantin harus jadi mayang atau pengantin itu tidak boleh memikirkan yang lain harus yakin dengan pilihannya.	Sistem Proyeksi

**TABEL IV**

**FUNGSI TRADISI KEMBAR MAYANG DAUN PURING**

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Fungsi
3.	<i>Daun puring iku nyuwuno separing-paring dating ngarsane Alloh. Nek enek opo-opo masalah keluarga ojo mikir nemen-nemen, tapi kedahipun nyuwun lan masrahaken dating ngarsane Alloh.</i>	Daun puring itu meminta ampun kepada Allah. Kalau ada apa-apa masalah keluarga jangan dipikir terlalu berlebihan, tetapi perbanyak meminta dan pasrahkan kepada Allah SWT.	Sistem Proyeksi

**TABEL V**  
**FUNGSI TRADISI KEMBAR MAYANG DAUN ANDONG**

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Fungsi
4.	<i>Godong andong andong o, maksute ken ndungo, kedahipun kapinanganten kekalih dalam berumah tangga kersoho kerep dungo, mugo-mugo anak putunipun pikantuk barokah saking ndungo.</i>	Daun andong berdoalah, maksudnya kedua pengantin disuruh perbanyak berdoa dalam berumah tangga, mudah-mudahan anak cucu mendapat berkah dari berdoa.	Sistem Proyeksi

**TABEL VI**  
**FUNGSI TRADISI KEMBAR MAYANG DAUN BERINGIN**

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Fungsi
5.	<i>Godong beringin sageto kapinanganten kakung mimpin mlakune rumah tangga, saiki lan mbesok siji lan sijine utomone keluargane. Sejene iku beringin didelok soko wit e seng urep subur godong e akeh.</i>	Daun beringin dalam artian bahwa seorang suami adalah pemimpin dalam rumah tangganya, sekarang dan nantinya tetap mengutamakan keluarganya. Selain itu beringin dilihat dari segi pohon beringin yang tumbuh subur dengan daun yang lebat.	Sistem Proyeksi

**TABEL VII**

**FUNGSI TRADISI KEMBAR MAYANG JANUR KUNING**

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Fungsi
6.	<i>Janur kuning telah dateng cohoyo, maknane janur iku janur soko tembung ja a nurun maknane ja a teko opo nurun cohoyo ben padang jobo jero ne dhohir bathine, barokah slamet dunyo akhirate. Janur dipilih worno kuning iku yo enek artine yoiku qonaah nerimo ing pandom.</i>	Janur kuning telah datang cahaya, makanya janur itu berasal dari ja'a nurun, maknanya ja'a datang apa turun cahaya supaya terang luar dalamnya dhohir dan batinnya, berkah dan selamat dunia akhiratnya. Janur dipilih warna kuning itu juga artinya, yaitu menerima dengan pemberian atau dalam arti lebih luas yaitu ikhlas dengan apa yang kita terima.	Sistem Proyeksi

**TABEL VIII**  
**FUNGSI TARDISI KEMBAR MAYANG DEBOG**

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Fungsi
7.	<i>Debog neng kembar mayang iku enek loro, seng neng isor dewe iku bumine terus seng nomer loro iku pokok e gawe tanduranne. La dadi tanaman pokok iki seng ditanduri karo tanduran-tanduran liyane. Debog iki di jukuk seko debog</i>	Debog di kembar mayang itu ada dua, yang di bawah sendiri itu buminya terus yang nomor dua itu pohonya. Kalau jadi tanaman pohon ini ditanami dengan tanaman-tanaman yang lainnya. Debog ini diambil dari debog	Sistem Proyeksi

	<i>gedang rojo sajen seng maknane yo iku pengantin lanang lan wedok dikarepne iso dadi rojo koyo seng di karepne yoiku dadi perempuan neng rumah tangga ne lan duweni kewibawaan.</i>	pisang raja yang maknanya yaitu pengantin lanang dan perempuan diharapkan bisa menjadi raja seperti yang diharapkan yaitu seorang laki-laki harus menjadi pemimpin dalam rumah tangga dan memiliki kewibawaan.	
--	---	--	--

**TABEL IX**  
**FUNGSI TRADISI KEMBAR MAYANG KERIS**

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Fungsi
8.	<i>Keris ngeker atau njogo, menjaga hubungan si mepelai dari segala marah bahaya atau bisa diistilahkan yang lain, menungso iku hendaknya mengikuti jalan hidup yang diajarkan Nabi Muhammad SAW.</i>	Keris harisun penjaga atau menjaga, menjaga hubungan si mepelai dari segala marah bahaya atau bisa diistilahkan yang lain, manusia itu diharapkan mengikuti jalan hidup yang diajarkan Nabi Muhammad SAW.	Sistem Proyeksi

**TABEL X**  
**FUNGSI TRADISI KEMBAR MAYANG PECUT**

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Fungsi
9.	<i>Pecut iku simbol optimisme, menungso</i>	Pecut itu sebagai simbol optimisme,	Sistem

	<p><i>urep deng dunyo iki ndueni kekarepan lan lek ora due kekarepan menungso ora ndue arti dadi menungso. Selain iku pecut ngono podo koyo semangat e uwong, lek di pecut ne pecut iku munine banter, dadi dikarepne menungso iku dueni semangat seng banter koyo suara pecut iku mau.</i></p>	<p>manusia hidup di dunia itu memiliki harapan dan kalau tidak memiliki harapan manusia tidak ada artinya sebagai manusia. Selain itu pecut sama seperti semangatnya orang, kalau dipecutkan, pecut itu suaranya keras, jadi yang diharapkan manusia itu mempunyai semangat yang keras atau tinggi seperti suara pecut.</p>	<p>Proyeksi</p>
--	---	---	-----------------

**TABEL XI**  
**FUNGSI TRADISI KEMBAR MAYANG BURUNG**

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Fungsi
10.	<p><i>Manuk iki manuk merpati iku setia karo pasangan ne, lek meneh manuk merpati endok e mesti lek ga telu yo loro, iku ibarat menungso lek iso ndueni anak iku lek iso yo loro utowo telu.</i></p>	<p>Burung ini burung merpati itu setia sama pasangannya, kalau jadi burung merpati telurnya mesti tiga kalau gak ya dua, itu ibaratnya kalau jadi manusia bisa punya anak kalau gak bisa dua ya tiga.</p>	<p>Sistem Proyeksi</p>

**TABEL XII**



**FUNGSI TRADISI KEMBAR MAYANG ULER**

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Fungsi
11.	<i>Uler iku termasuk hewan seng anduweni ciri papat yo nggateli, yo nggilani. yo rakus, yo tukang ngrusak tanduran. Kerono sifat papat iku mulane uler iku yen ketemu menungso bakalan dipateni, tapi ono uler iku seng pinter, supoyo gak dipateni menungso.</i>	Uler itu termasuk hewan yang memiliki ciri empat ya bikin gatal, ya menjijikan, ya serakah, ya suka merusak tanaman. Karena memiliki sifat empat itu makanya uler kalau ketemu manusia akan dibunuh, tetapi ada uler yang pintar supaya tidak dibunuh manusia.	Sistem Proyeksi

**4.1.2 Makna Tradisi Kembar Mayang**

**TABEL XIII**

**MAKNA TRADISI NEBUS KEMBAR MAYANG**

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Makna
12.	<i>Sak urung nggawe kembar mayang, iku seng di pasrah i karo wong seng due hajat gawe kembar mayang, iku nglakoni poso sedino disek tujuanne ben opo seng dikarepne pas nggawe kembar mayang ngko iso lancer lan opo seng dikarepne karo seng due hata keturunan.</i>	Sebelum membuat kembar mayang, itu yang diberikan kepercayaan oleh orang yang memiliki hajat untuk membuat kembar mayang, itu melakukan puasa sehari dulu tujuannya supaya apa yang diinginkan saat membuat kembar mayang nanti lancar sama apa yang	Mengharapkan

	<p><i>Selain poso sak urung e arep budal nggawe kembar mayang iku yo kudu adus keramas ben ngko pas nggawe kembar mayang dalam keadaan resik.</i></p>	<p>diinginkan oleh yang mempunyai hajat bisa terkabulkan. Selain puasa saat sebelum berangkat membuat kembar mayang itu harus mandi suci dulu supaya dalam membuat kembar mayang dalam keadaan bersih.</p>	
--	---	--	--

**TABEL XIV**  
**MAKNA TRADISI KEMBAR MAYANG KEMBANG JAMBE**

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Makna
13.	<p><i>Kembang jambe iku lek wes dadi manten ojo sampek koyo lek jek bujang dadi netepi janji, lek ijek bujang iku ijek iso nolah-noleh lirak-lirik kono, tapi yen wes dadi mayang utowo manten iku ora usah mayang mentoleh.</i></p>	<p>Bunga jambe itu kalau sudah menjadi pengantin jangan sampai sama ketika masih menjadi bujangan harus bisa nepati janji, kalau bujang masih bisa lirik sana lirik sini, tetapi ketika sudah menjadi pengantin harus jadi mayang atau pengantin itu tidak boleh memikirkan yang lain harus yakin dengan pilihannya.</p>	Mengharapkan

**TABEL XV**  
**MAKNA TRADISI KEMBAR MAYANG DAUN PURING**

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa	Makna
----	------------------	-------------	-------

		Indonesia	
14.	<i>Daun puring iku nyuwuno separing-paring dating ngarsane Alloh. Nek enek opo-opo masalah keluarga ojo mikir nemen-nemen, tapi kedahipun nyuwun lan masrahaken dating ngarsene Alloh.</i>	Daun puring itu meminta ampun kepada Allah. Kalau ada apa-apa masalah keluarga jangan dipikir terlalu berlebihan, tetapi perbanyak meminta dan pasrahkan kepada Allah SWT.	Mengharapkan

**TABEL XVI**  
**MAKNA TRADISI KEMBAR MAYANG DAUN ANDONG**

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Makna
15.	<i>Godong andong andong o, maksute ken ndungo, kedahipun kapinanganten kekalih dalam berumah tangga kersoho kerep dungo, mugo-mugo anak putunipun pikantuk barokah saking ndungo.</i>	Daun andong berdoalah, maksudnya kedua pengantin disuruh perbanyak berdoa dalam berumah tangga, mudah-mudahan anak cucu mendapat berkah dari berdoa.	Mengharapkan

**TABEL XVII**  
**MAKNA TRADISI KEMBAR MAYANG DAUN BERINGIN**

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Makna
----	------------------	-----------------------	-------

16.	<i>Godong beringin sageto kapinanganten kakung mimpin mlakune rumah tangga, saiki lan mbesok siji lan sijine utomone keluargane. Sejene iku beringin didelok soko wit e seng urep subur godong e akeh.</i>	Daun beringin dalam artian bahwa seorang suami adalah pemimpin dalam rumah tangganya, sekarang dan nantinya tetap mengutamakan keluarganya. Selain itu beringin dilihat dari segi pohon beringin yang tumbuh subur dengan daun yang lebat.	Menasihati
-----	--	--	------------

**TABEL XVIII**  
**MAKNA TRADISI KEMBAR MAYANG JANUR KUNING**

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Makna
17.	<i>Janur kuning telah datang cahoyo, maknane janur iku janur soko tembung ja a nurun maknane ja a teko opo nurun cahoyo ben padang jobo jero ne dhohir bathine, barokah slamet dunyo akhirate. Janur dipilih worno kuning iku yo enek artine yoiku qonaah nerimo ing pandom.</i>	Janur kuning telah datang cahaya, makanya janur itu berasal dari ja'a nurun, maknanya ja'a datang apa turun cahaya supaya terang luar dalamnya dhohir dan batinnya, berkah dan selamat dunia akhiratnya. Janur dipilih warna kuning itu juga artinya, yaitu menerima dengan pemberian atau dalam arti lebih luas yaitu ikhlas dengan apa yang kita terima.	Mengharapkan

**TABEL XIX**  
**MAKNA TRADISI KEMBAR MAYANG DEBOG**

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Makna
18.	<i>Debog neng kembar mayang iku enek loro, seng neng isor dewe iku bumine terus seng nomer loro iku pokok e gawe tanduranne. La dadi tanaman pokok iki seng ditanduri karo tanduran-tanduran liyane. Debog iki di jukuk seko debog gedang rojo sajen seng maknane yo iku pengantin lanang lan wedok dikarepne iso dadi rojo koyo seng di karepne yoiku dadi perempuan neng rumah tangga ne lan duweni kewibawaan.</i>	Debog di kembar mayang itu ada dua, yang di bawah sendiri itu buminya terus yang nomor dua itu pohonya. Kalau jadi tanaman pohon ini ditanami dengan tanaman-tanaman yang lainnya. Debog ini diambil dari debog pisang raja yang maknanya yaitu pengantin lanang dan perempuan diharapkan bisa menjadi raja seperti yang diharapkan yaitu seorang laki-laki harus menjadi pemimpin dalam rumah tangga dan memiliki kewibawaan.	Mengharapkan

**TABEL XX**  
**MAKNA TRADISI KEMBAR MAYANG KERIS**

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Makna
19.	<i>Keris ngeker atau njogo, menjaga</i>	Keris harisun penjaga atau menjaga,	Nasihat

	<i>hubungan si mempelai dari segala marah bahaya atau bisa diistilahkan yang lain, menungso iku hendaknya mengikuti jalan hidup yang diajarkan Nabi Muhammad SAW.</i>	menjaga hubungan si mempelai dari segala marah bahaya atau bisa diistilahkan yang lain, manusia itu diharapkan mengikuti jalan hidup yang diajarkan Nabi Muhammad SAW.	
--	---	--	--

**TABEL XXI**  
**MAKNA TRADISI KEMBAR MAYANG PECUT**

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Makna
20.	<i>Pecut iku simbol optimisme, menungso urep deng dunyo iki ndueni kekarepan lan lek ora due kekarepan menungso ora ndue arti dadi menungso. Selain iku pecut ngono podo koyo semangat e uwong, lek di pecut ne pecut iku munine banter, dadi dikarepne menungso iku dueni semangat seng banter koyo suara pecut iku mau.</i>	Pecut itu sebagai simbol optimisme, manusia hidup di dunia itu memiliki harapan dan kalau tidak memiliki harapan manusia tidak ada artinya sebagai manusia. Selain itu pecut sama seperti semangatnya orang, kalau dipecutkan, pecut itu suaranya keras, jadi yang diharapkan manusia itu mempunyai semangat yang keras atau tinggi seperti suara pecut.	Mengharapkan

**TABEL XXII**  
**MAKNA TRADISI KEMBAR MAYANG BURUNG**

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Makna
21.	<i>Manuk iki manuk merpati iku setia karo pasangan ne, lek meneh manuk merpati endok e mesti lek ga telu yo loro, iku ibarat menungso lek iso ndueni anak iku lek iso yo loro utowo telu.</i>	Burung ini burung merpati itu setia sama pasangannya, kalau jadi burung merpati telurnya mesti tiga kalau gak ya dua, itu ibaratnya kalau jadi manusia bisa punya anak kalau gak bisa dua ya tiga.	Menasihati

**TABEL XXIII**  
**MAKNA TRADISI KEMBAR MAYANG ULER**

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Makna
22.	<i>Uler iku termasuk hewan seng anduweni ciri papat yo nggateli, yo nggilani. yo rakus, yo tukang ngrusak tanduran. Kerono sifat papat iku mulane uler iku yen ketemu menungso bakalan dipateni, tapi ono uler iku seng pinter, supoyo gak dipateni menungso.</i>	Uler itu termasuk hewan yang memiliki ciri empat ya bikin gatal, ya menjijikan, ya serakah, ya suka merusak tanaman. Karena memiliki sifat empat itu makanya uler kalau ketemu manusia akan dibunuh, tetapi ada uler yang pintar supaya tidak dibunuh manusia.	Kesabaran

#### 4.1.3 Nilai Tradisi Kembar Mayang

**TABEL XXIV**  
**NILAI TRADISI NEBUS KEMBAR MAYANG**

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Nilai
23.	<i>Sak urung nggawe kembar mayang, iku seng dipasrah i karo wong seng due hajat gawe kembar mayang, iku nglakoni poso sedino disek tujuan ne ben opo seng dikarpne pas nggawe kembar mayang ngko iso lancer lan opo seng dikarepne karo seng due hajat keturunan. Selain poso sak urung e arep budal nggawe kembar mayang iku yo kudu adus keramas ben ngko pas nggawe kembar mayang dalam keadaan resik.</i>	Sebelum membuat kembar mayang, itu yang diberikan kepercayaan oleh orang yang memiliki hajat untuk membuat kembar mayang, itu melakukan puasa sehari dulu tujuannya supaya apa yang diinginkan saat membuat kembar mayang nanti lancar sama apa yang diinginkan oleh yang mempunyai hajat bisa terkabulkan. Selain puasa saat sebelum berangkat membuat kembar mayang itu harus mandi suci dulu supaya dalam membuat kembar mayang dalam keadaan bersih.	Nilai Kebudayaan

**TABEL XXV**  
**NILAI KEMBAR MAYANG DAUN PURING**

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Nilai
24.	<i>Daun puring iku nyuwuno separing-</i>	Daun puring itu meminta ampun	Nilai Kebudayaan



	<p><i>paring dating ngarsane Alloh. Nek enek opo-opo masalah keluarga ojo mikir nemen-nemen, tapi kedahipun nyuwun lan masrahaken dating ngarsene Alloh.</i></p>	<p>kepada Allah. Kalau ada apa-apa masalah keluarga jangan dipikir terlalu berlebihan, tetapi perbanyak meminta dan pasrahkan kepada Allah SWT.</p>	
--	--	---	--

**TABEL XXVI**  
**NILAI TRADISI KEMBAR MAYANG DAUN ANDONG**

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Nilai
25.	<p><i>Godong andong andong o, maksute ken ndungo, kedahipun kapinanganten kekalih dalam berumah tangga kersoho kerep dungo, mugo-mugo anak putunipun pikantuk barokah saking ndungo.</i></p>	<p>Daun andong berdoalah, maksudnya kedua pengantin disuruh perbanyak berdoa dalam berumah tangga, mudah-mudahan anak cucu mendapat berkah dari berdoa.</p>	Nilai Religius

**TABEL XXVII**  
**NILAI TRADISI KEMBAR MAYANG DAUN BERINGIN**

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Nilai
26.	<p><i>Godong beringin sageto kapinanganten kakung mimpin mlakune rumah tangga, saiki lan mbesok siji lan sijine utomone keluargane.</i></p>	<p>Daun beringin dalam artian bahwa seorang suami adalah pemimpin dalam rumah tangganya, sekarang dan nantinya tetap mengutamakan</p>	Nilai Bertanggung Jawab

	<i>Sejene iku beringin didelok soko wit e seng urep subur godong e akeh.</i>	keluarganya. Selain itu beringin dilihat dari segi pohon beringin yang tumbuh subur dengan daun yang lebat.	
--	--	---	--

**TABEL XXVIII**  
**NILAI TRADISI KEMBAR MAYANG KERIS**

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Nilai
27.	<i>Keris ngeker atau njogo, menjaga hubungan si mepelai dari segala marah bahaya atau bisa diistilahkan yang lain, menungso iku hendaknya mengikuti jalan hidup yang diajarkan Nabi Muhammad SAW.</i>	Keris harisun penjaga atau menjaga, menjaga hubungan si mepelai dari segala marah bahaya atau bisa diistilahkan yang lain, manusia itu diharapkan mengikuti jalan hidup yang diajarkan Nabi Muhammad SAW.	Nilai Religius

#### 4.1.4 Norma Tradisi Kembar Mayang

**TABEL XXIX**  
**NORMA TRADISI KEMBAR MAYANG DAUN PURING**

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Norma
28.	<i>Daun puring iku nyuwuno separing-paring dating ngarsane Alloh. Nek enek opo-opo masalah keluarga</i>	Daun puring itu meminta ampun kepada Allah. Kalau ada apa-apa masalah keluarga jangan dipikir	Norma Agama

	<p><i>ojo mikir nemen-nemen, tapi kedahipun nyuwun lan masrahaken dating ngarsene Alloh.</i></p>	<p>terlalu berlebihan, tetapi perbanyak meminta dan pasrahkan kepada Allah SWT.</p>	
--	--	---	--

**TABEL XXX**  
**NORMA TRADISI KEMBAR MAYANG DEBOG**

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Norma
29.	<p><i>Debog neng kembar mayang iku enek loro, seng neng isor dewe iku bumine terus seng nomer loro iku pokok e gawe tanduranne. La dadi tanaman pokok iki seng ditanduri karo tanduran-tanduran liyane. Debog iki di jukuk seko debog gedang rojo sajen seng maknane yo iku pengantin lanang lan wedok dikarepne iso dadi rojo koyo seng di karepne yoiku dadi perempuan neng rumah tangga ne lan duweni kewibawaan.</i></p>	<p>Debog di kembar mayang itu ada dua, yang di bawah sendiri itu buminya terus yang nomor dua itu pohonnya. Kalau jadi tanaman pohon ini ditanami dengan tanaman-tanaman yang lainnya. Debog ini diambil dari debog pisang raja yang maknanya yaitu pengantin lanang dan perempuan diharapkan bisa menjadi raja seperti yang diharapkan yaitu seorang laki-laki harus menjadi pemimpin dalam rumah tangga dan memiliki kewibawaan.</p>	Norma Masyarakat

**TABEL XXX1**  
**NORMA TRADISI KEMBAR MAYANG PECUT**

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Norma
30.	<i>Pecut iku simbol optimisme, menungso urep deng dunyo iki ndueni kekarepan lan lek ora due kekarepan menungso ora ndue arti dadi menungso. Selain iku pecut ngono podo koyo semangat e uwong, lek di pecut ne pecut iku munine banter, dadi dikarepne menungso iku dueni semangat seng banter koyo suara pecut iku mau.</i>	Pecut itu sebagai simbol optimisme, manusia hidup di dunia itu memiliki harapan dan kalau tidak memiliki harapan manusia tidak ada artinya sebagai manusia. Selain itu pecut sama seperti semangatnya orang, kalau dipecutkan, pecut itu suaranya keras, jadi yang diharapkan manusia itu mempunyai semangat yang keras atau tinggi seperti suara pecut.	Norma Masyarakat

#### 4.1.5 Kearifan Lokal Tradisi Kembar Mayang

TABEL XXXII

#### KEARIFAN LOKAL TRADISI KEMBAR MAYANG

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Kearifan Lokal
31.	<i>Kembang jambe iku lek wes dadi manten ojo sampek koyo lek jek bujang dadi netepi janji, lek ijek bujang iku ijek iso nolah-noleh lirak-lirik kono, tapi yen wes dadi mayang utowo manten iku ora usah mayang mentoleh</i>	Bunga jambe itu kalau sudah menjadi pengantin jangan sampai sama ketika masih menjadi bujangan harus bisa nepati janji, kalau bujang masih bisa lirik sana lirik sini, tetapi ketika sudah menjadi pengantin harus jadi mayang atau pengantin	Saling Menghormati

		itu tidak boleh memikirkan yang lain harus yakin dengan pilihannya.seperti suara pecut.	
32.	<i>Godong beringin sageto kapinanganten kakung mimpin mlakune rumah tangga, saiki lan mbesok siji lan sijine utomone keluargane. Sejene iku beringin didelok soko wit e seng urep subur godong e akeh.</i>	Daun beringin dalam artian bahwa seorang suami adalah pemimpin dalam rumah tangganya, sekarang dan nantinya tetap mengutamakan keluarganya. Selain itu beringin dilihat dari segi pohon beringin yang tumbuh subur dengan daun yang lebat.	Saling Menghormati
33.	<i>Debog neng kembar mayang iku enek loro, seng neng isor dewe iku bumine terus seng nomer loro iku pokok e gawe tanduranne. La dadi tanaman pokok iki seng ditanduri karo tanduran-tanduran liyane. Debog iki di jukuk seko debog gedang rojo sajen seng maknane yo iku pengantin lanang lan wedok dikarepne iso dadi rojo koyo seng di karepne yoiku dadi perempuan neng rumah tangga ne lan duweni kewibawaan.</i>	Debog di kembar mayang itu ada dua,yang di bawah sendiri itu buminya terus yang nomor dua itu pohonya. Kalau jadi tanaman pohon ini ditanami dengan tanaman-tanaman yang lainnya. Debog ini diambil dari debog pisang raja yang maknanya yaitu pengantin lanang dan perempuan diharapkan bisa menjadi raja seperti yang diharapkan yaitu seorang laki-laki harus menjadi pemimpin dalam rumah tangga dan memiliki	Kasih Sayang

		kewibawaan.	
34.	<i>Keris ngeker atau njogo, menjaga hubungan si mempelai dari segala marah bahaya atau bisa diistilahkan yang lain, menungso iku hendaknya mengikuti jalan hidup yang diajarkan Nabi Muhammad SAW.</i>	Keris harisun penjaga atau menjaga, menjaga hubungan si mempelai dari segala marah bahaya atau bisa diistilahkan yang lain, manusia itu diharapkan mengikuti jalan hidup yang diajarkan Nabi Muhammad SAW.	Kasih Sayang
35.	<i>Pecut iku simbol optimisme, menungso urep deng dunyo iki ndueni kekarepan lan lek ora due kekarepan menungso ora ndue arti dadi menungso. Selain iku pecut ngono podo koyo semangat e uwong, lek di pecut ne pecut iku munine banter, dadi dikarepne menungso iku dueni semangat seng banter koyo suara pecut iku mau.</i>	Pecut itu sebagai simbol optimisme, manusia hidup di dunia itu memiliki harapan dan kalau tidak memiliki harapan manusia tidak ada artinya sebagai manusia. Selain itu pecut sama seperti semangatnya orang, kalau dipecutkan, pecut itu suaranya keras, jadi yang diharapkan manusia itu mempunyai semangat yang keras atau tinggi seperti suara pecut.	Kasih Sayang
36.	<i>Manuk iki manuk merpati iku setia karo pasangan ne, lek meneh manuk merpati endok e mesti lek ga telu yo loro, iku ibarat menungso lek iso ndueni anak iku lek iso</i>	Burung ini burung merpati itu setia sama pasangannya, kalau jadi burung merpati telurnya mesti tiga kalau gak ya dua, itu ibaratnya kalau jadi manusia bisa punya anak kalau gak bisa dua	Kasih Sayang

---

	<i>yo loro utowo telu.</i>	<i>ya tiga.</i>	
--	----------------------------	-----------------	--

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada acara kembar mayang di Desa Sait Buttu. Peneliti menyimpulkan hasil yang telah didapatkan, yaitu :

1. Hasil penelitian dari 11 acara kembar mayang di Desa Sait Buttu, data yang ditemukan yaitu :
  - a. Terdapat 11 fungsi yang menunjukkan sebagai sistem proyeksi, yaitu *nebus kembar mayang, kembang jambe, daun puring, daun andong, daun beringin, janur kuning, debog, keris, pecut, burung, dan uler.*
2. Hasil penelitian dari 11 acara kembar mayang di Desa Sait Buttu, data yang ditemukan yaitu :
  - a. Terdapat 7 makna mengharpkan yang ada di dalam acara kembar mayang, yaitu *nebus kembar mayang, kembang jambe, daun puring, daun andong, janur kuning, debog, dan pecut.*
  - b. Terdapat 3 makna menasihati yang ada di dalam acara kembar mayang, yaitu *daun beringin, keris, dan burung.*
  - c. Terdapat 1 makna kesabaran yang ada di dalam acara kembar mayang, yaitu *uler.*
3. Hasil penelitian dari 11 acara kembar mayang di Desa Sait Buttu, data yang ditemukan yaitu :
  - a. Terdapat 2 nilai kebudayaan yang ada di dalam acara kembar mayang, yaitu *nebus kembar mayang dan daun puring.*
  - b. Terdapat 2 nilai religius yang ada di dalam acara kembar mayang, yaitu *daun andong dan keris.*
  - c. Terdapat 1 nilai bertanggung jawab yang ada di dalam acara kembar mayang, yaitu *daun beringin.*
4. Hasil penelitian dari 11 acara kembar mayang di Desa Sait Buttu, data yang ditemukan yaitu :
  - a. Terdapat 1 norma agama yang ada di dalam acara kembar mayang, yaitu *daun puring.*
  - b. Terdapat 2 norma masyarakat yang ada di dalam acara kembar mayang, yaitu *debog dan pecut.*
5. Hasil penelitian dari 11 acara kembar mayang di Desa Sait Buttu, terdapat 6 kearifan lokal yang ada di dalam acara kembar mayang, yaitu saling menghormati terdapat pada *kembang jambe, daun*

*beringin*, dan kasih sayang terdapat pada *debog*, *keris*, *pecut*, dan *burung*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan fungsi yang terdapat di dalam acara kembar mayang adalah sistem proyeksi. Makna yang terdapat pada acara kembar mayang yaitu makna mengharapkan, menasihati, dan kesabaran. Makna mengharapkan lebih banyak karena pada acara kembar mayang memberikan bimbingan kepada pengantin tentang kehidupan berumah tangga. Nilai yang terdapat dalam acara kembar mayang yaitu 2 nilai kebudayaan, 2 nilai religius, dan 1 nilai tanggung jawab. Norma yang terdapat dalam acara kembar mayang yaitu 1 norma agama dan 2 norma masyarakat. Kearifan lokal yang terdapat dalam acara kembar mayang yaitu 2 saling menghormati dan 4 rasa kasih sayang.

## **E. KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Kembar mayang adalah salah satu perlengkapan dalam upacara pernikahan adat Jawa dan sebagai tradisi turun-temurun yang sarat akan makna di dalamnya.
2. Terdapat sebelas acara kembar mayang yaitu *nebus kembar mayang*, *kembang jambe*, *daun puring*, *daun andong*, *daun beringin*, *janur kuning*, *debog*, *keris*, *pecut*, *burung*, dan *uler*.
3. Dapat disimpulkan dalam tradisi kembar mayang dalam upacara pernikahan adat Jawa di Desa Sait Buttu terdapat fungsi sebagai sistem proyeksi.
4. Tradisi acara kembar mayang dalam upacara pernikahan adat Jawa di Desa Sait Buttu terdapat makna mengharap, menasihati, dan kesabaran.
5. Tradisi acara kembar mayang dalam upacara pernikahan adat Jawa di Desa Sait Buttu terdapat nilai kebudayaan, nilai religius, dan nilai bertanggung jawab.
6. Tradisi adat Jawa kembar manten yang dilaksanakan di Desa Sait Buttu terdapat norma agama dan norma masyarakat.
7. Kearifan lokal yang terdapat pada acara kembar mayang di Desa Sait Buttu yaitu adanya saling menghormati dan adanya rasa kasih sayang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, S. 2017. "Tradisi Pernikahan Adat Jawa Keraton Membentuk Keluarga Sakinah". *Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, Vol. 15, No. 1, Hal 22-41. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/id.eprint/4537/>
- Fitriyani, F., Adil, M., & Bukhori, K. A. 2020. *Pola Komunikasi Ritual Kembar Mayang Kajian Etnografi Komunikasi Pada Etnis Jawa*. *Intizar*, Vol. 26, No. 2, Hal 81-94.
- Finnegan, R., 1992. *Oral Tradition and The Verbal arts: A Guide to Research Pratises*. London an New York: Routledge
- Harsono, H. 2020. "Ritual dalam Perkawinan Adat Jawa yang Masih Bertahan". *Kawruh: Journal of Language Education, Literature and Local Culture*, Vol.2, No. 1. <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/kawruh/article/view/652>
- Hidayati, H. 2018. "Kearifan Lokal Kembar Mayang dalam Tradisi Pernikahan Adat Jawa". *Literasi Bahasa: Jurnal Linguistik, Sastra, dan Pengajaran Bahasa*, Vol. 2, No. 1, 2018, Hal 17-27. <https://media.neliti.com/media/publications/31788-ID-maknaprosesi-perkawinan-jawa-timur-sebagai-kearifan-lokal-pendekatan-etnografi.pdf>
- Huberman, Miles. 2014. *Qualitative Data Analysis America: Publication Data*.
- Nasution, T. dkk. 2020. "Local Wisdom of Markobar in Sidang Adat Perkawinan Mandailing: Antropolinguistik Study", *Bangka Belitung: Universitas Bangka Belitung, Indonesia*.
- Nasution, T. dkk. 2021. Tradisi Markobar dalam Mangalap Boru "Memilih Pengantin" Sebagai Nasihat untuk Kesehatan Mental Wanita dalam Upacara Pernikahan Mandailing. *Gac Sanit*. <http://doi.org/10.106/j.gaceta.2021.10.0009>
- Riduwan. 2018. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rosidah, A. 2020. "Makna Filosofis Kembar Mayang dalam Ritual Adat Jawa di Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma". *Mantiq*, Vol. 4, No. 2, 2020. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/mantiq/article/view/358>
- Salim, N. E., & Zannah, U. 2014. *Makna Prosesi Perkawinan Jawa Timur sebagai Kearifan Lokal (Pendekatan Etnografi Komunikasi dalam Upacara Tebus Kembar Mayang di Desa Jatibaru Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Provinsi Riau)*.

- Sari, S. I. T. K. 2020. *Perspektif Makna Simbolik Kembar Mayang di Desa Plaosan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Sibarani, Robert. 2014. *Kearifan Lokal Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.
- Sibarani, Robert. 2015. "Pendekatan Antropolinguistik Terhadap Kajian Tradisi Lisan". *Jurnal Ilmu Bahasa*. DOI: 10.22225/jr.1.1.105 1-7. Tersedia pada Available Online at <http://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/jret>
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, S. 2019. "Tradisi Lisan Yogyakarta: Narasi dan Dokumentasi". *Bakti Budaya. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No.1, Hal 45-52. Diakses dari <https://docpalyer.info/153219074-tradisi-lisan-yogyakarta-narasi-dan-dokumentasi.html>.
- Widyanti, S. 2008. "Makna Filosofis Kembar Mayang dalam Kehidupan Masyarakat Jawa". *Jurnal Filsafat*, Vol. 18, No. 2, Hal 115-129. <https://media.neliti.com/media/publications/83917-ID-makna-filosofis-kembar-mayang-dalam-kehidupan.pdf>.